

**STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN M. NATSIR DAN  
HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**SAIFUL KHAKIM**  
NIM. 2021110047

ASAL BUKU INI	: <i>penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: <i>28 Okt 2015</i>
NO. KLASIFIKASI	: <i>PA115.273</i>
NO. INDUK	: <i>027321</i>

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PEKALONGAN  
2015**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIFUL KHAKIM

NIM : 202 111 0047

Jurusan : Tarbiyah/ PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN M. NATSIR DAN HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, maka penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang menyatakan



SAIFUL KHAKIM  
NIM 202 111 0047

**Abdul Khobir, M.Ag**

Jl. Tulip I No 8 perum Griya Tirto Asri Loning RT.02/II

Pekalongan.

**H. Agus Khumaedy, MA.g**

Loning RT.02/II

Petarukan pemalang.

## **NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Pekalongan, 11 Maret 2015

Hal : Naskah skripsi

Kepada : Sdr. SAIFUL KHAKIM

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SAIFUL KHAKIM

NIM : 202 111 0047

Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN M. NATSIR DAN  
HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Abdul Khobir, M.Ag**

NIP.197201052000031002

Pembimbing II



**H. Agus Khumaedy, MA.g**

NIP. 19680818199031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp. (0285) 412575 - Fax. (0285) 423418  
E-mail : stainpk1@telkomnet\_stainpk1@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara :

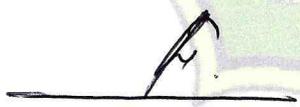
**Nama : SAIFUL KHAKIM**

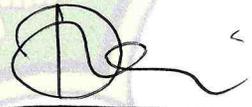
**NIM : 2021110047**

**Judul : STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN M. NATSIR DAN  
HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 dan dinyatakan  
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji**

  
**Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M**  
Ketua

  
**Dwi Istiani, M.Ag**  
Anggota

Pekalongan, 14 April 2015

Ketua,



**Dr. H. Ade Dedy Rohayana, M.Ag**

151998031005

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak dijalan dakwa-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan ketulusan do'a, kasih sayang dan dukungan baik material maupun spiritual kepada penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mensupport agar penulis menyelesaikan penyusunan skripsinya dengan baik.
3. Semua sahabat dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2010.
4. Almamaterku tercinta STAIN Pekalongan.

## MOTO

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

( الاحزاب : ٢١ )

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharapkan (bertemu dengan) Allah dan hari kemudian dan yang mengingat Allah sebanyak-banyaknya”. (Q.S. Al-Ahzab : 21)*

## ABSTRAK

SAIFUL KHAKIM, 2015, 2021110047, STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN M. NATSIR DAN HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Pembimbing I: Abdul Khobir, M.Ag. Pembimbing II: Agus Khumaedy, M.Ag.

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi yang sangat urgen dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan. Menurut M. Natsir pendidik dalam proses pendidikan Islam adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidik tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfers knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*), serta membangun karakter (*character building*) peserta didik. Sedangkan menurut Hamka, pendidik sebagai komponen yang sangat mempengaruhi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif.

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah bagaimana konsep pendidik menurut M. Natsir, bagaimana konsep pendidik menurut Hamka, dan bagaimana perbandingan pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidik menurut M. Natsir, untuk mengetahui konsep pendidik menurut Hamka, dan untuk mengetahui perbandingan pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. Kegunaan penelitian ini adalah dapat memahami lebih mendalam pandangan M. Natsir dan Hamka tentang pemikiran pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, semakin membuka pemahaman lebih akurat kontribusi dan implikasi pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang sistem pendidikan Islam terhadap dunia pendidikan, dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam dalam rangka menambah atau memperdalam khasanah penelitian tokoh sejarah, dapat dijadikan bahan bacaan para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya kaitannya dengan bidang pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penelitian pustaka (*library reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pustaka, adapun analisis data menggunakan metode analisis komparasi (*comparasi analysis*), analisis deskriptif (*descriptive analysis*), dan kajian isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan, M. Natsir berpendapat pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Profesionalisme pendidik dalam Islam dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan Hamka berpendapat bahwa pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas. Adapun perbandingan

pemikiran M. Natsir dan Hamka, antara lain yaitu: *Pertama*, persamaan pemikiran M. Natsir dan Hamka, yaitu: (1) Pendidik terbagi menjadi 3 bagian, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. (2) Seorang guru atau pendidik harus bertujuan untuk memberikan pemahaman tauhid dan moral terhadap jiwa seorang anak juga membantu pembentukan mental anak didik dengan baik dan pembelajaran yang mengarah pada perkembangan fisiknya. (3) Seorang guru atau pendidik harus memiliki kemampuan profesional dalam perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pembimbingan. *Kedua*, perbedaan pemikiran M. Natsir dan Hamka, yaitu: (1) M. Natsir pendidikan Islam merupakan salah satu dalam ajaran Islam secara keseluruhan. Karenannya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia muslim, yaitu untuk menciptakan hamba-hamba Allah yang senantiasa taqwa kepada Allah Swt, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Hamka menurutnya, pendidikan Islam merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik. (2) M. Natsir, pendidikan yang harus diberikan kepada anak didik adalah pendidikan yang memiliki sifat integral dan universal. Sedangkan Hamka berpendapat bahwa pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas. (3) M. Natsir sangat memperhatikan masalah pendidik. Menurutnya anak-anak adalah amanah yang diberikan Allah swt kepada orangtua. Tugas orangtua adalah mendidik anak itu, karena sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah saw dalam satu haditsnya, setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dan orangtua adalah yang menentukan akan menjadi apa anaknya itu kelak, yahudikah, nasranikah atau majusikah. Sedangkan menurut Hamka bahwa adab-sopan anak-anak itu dibentuk sejak dari kecilnya. Karena ketika kecilnya masih mudah membentuk dan mengasuhnya, belum dirusak oleh adat kebiasaan yang sukar menyinggalkan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

*Bismillahirrohmaanirroohim*

Alhamdulillah, dengan memanjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'at pada hari kiamat.

Dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjan Strata Satu (S1) di STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah ini penulis dapat menyelesaikan tugas akademik, yakni penulisan skripsi dengan judul "STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN M. NATSIR DAN HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM".

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terwujud melalui bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bantuan material, moral, maupun berbagai bentuk bantuan dorongan mental. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

3. Bapak Abdul khobir, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Agus Khumaedy, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Segenap karyawan/wati dan civitas akademik STAIN Pekalongan.
7. Ayah, Ibu, keluargaku yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya, dukungan moril maupun materil dengan tulus ikhlas.

Mudah-mudahan dari segala bantuan, kerja sama, dan pengorbanan Bpk/Ibu/sdr/I sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga sekripsi ini dapat memberikan wacana dan menambah khasanah ilmu, khususnya ilmu ketaarbiyahan dan bermanfaat bagi kalangan dunia pendidikan pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah-langkah kita. Amien.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pekalongan, 14 April 2015

Penulis



**SAIFUL KHAKIM**  
NIM 202 111 0047

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan .....	ii
Halaman Nota Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Halaman Daftar Isi .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	20
<b>BAB II TINJAUAN UMUM PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Konsep Pendidik dalam Islam .....	21
B. Fungsi Penciptaan Manusia Dalam Pendidikan Islam .....	34
C. Karakteristik Pendidik Ideal .....	41
D. Pendidik Teladan menurut Rasulullah .....	45

### **BAB III KONSEP PENDIDIK MENURUT M. NATSIR DAN HAMKA**

#### **A. Riwayat Hidup Mohammad Natsir**

1. Kehidupan Mohammad Natsir ..... 48
2. Karya-Karya Mohammad Natsir ..... 56
3. Pemikiran M. Natsir tentang Konsep Pendidik  
dalam Islam ..... 58

#### **B. Riwayat Hidup Hamka**

1. Kehidupan Hamka ..... 62
2. Karya-karya Hamka ..... 78
3. Pemikiran M. Natsir tentang Konsep Pendidik  
dalam Islam ..... 80

### **BAB IV ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN M. NATSIR DAN HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Analisis Pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang**

- Konsep Pendidik ..... 99

#### **B. Relevansi Konsep Pendidik menurut M. Natsir dan Hamka**

- dengan Pendidikan Islam Pada Masa Sekarang ..... 103

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 117
- B. Saran-saran ..... 120
- C. Penutup ..... 121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak ada satu hal pun kehidupan di dunia ini yang bisa terlepas dari pendidikan, baik itu ekonomi, politik, hukum, dan yang lainnya. Dalam aspek kehidupan membutuhkan pendidikan meskipun pendidikan yang dilakukan dalam setiap aspek berbeda-beda tergantung pada bidang yang digelutinya.

Begitu urgennya masalah pendidikan, sehingga begitu banyak para pakar ataupun tokoh yang senantiasa berupaya untuk melahirkan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan. Baik yang sifatnya pengetahuan yang benar-benar baru yang sebelumnya belum ada ataupun pemikiran-pemikiran yang sifatnya pengembangan atau diadakan inovasi dari pemikiran yang ada. Hal ini dilakukan semuanya tidak lain adalah supaya pendidikan benar-benar mengena pada sasaran, yakni dapat bermanfaat dalam kehidupan terlebih lagi supaya peradaban yang ada semakin maju dan berkembang.

Agama Islam adalah agama yang universal. Yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi,

demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan manusia, yaitu:

1. Potensi psikologis dan *pedagogis* yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun yang *ijtimaiyah*, dimana tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.

Untuk memfungsikan potensi tersebut di atas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan, wawasan yang interdisipliner, dan seorang pendidik yang profesional, cakap, bertanggung jawab, berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

Di dalam dunia pendidikan, pihak yang melakukan tugas-tugas mendidik dikenal dengan dua predikat yakni pendidik dan guru. Pendidik (*murabbi*) adalah orang yang berperan mendidik subyek didik atau melakukan tugas pendidikan (*tarbiyah*). Sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta'lim*). Pendidikan mengandung makna pembinaan kepribadian, memimpin, dan memelihara, sedangkan pengajaran bermakna

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 98.

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan kepada peserta didik yang dalam prosesnya dilakukan atau didampingi oleh guru dan pendidik. Selain itu, pendidikan memiliki kedalaman etik dan ruhani yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang dimungkinkan peserta didik belajar secara mandiri tanpa diharuskan hadirnya guru yang mendampinginya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi yang sangat urgen dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya yang meliputi potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya, baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abd Allah* sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia (sepanjang hayat).<sup>4</sup>

Salah satu pemikir pendidikan yang bergelut dalam bidang tersebut adalah Mohammad Natsir sangat memperhatikan masalah pendidik. Menurutnya anak-anak adalah amanah yang diberikan Allah swt kepada orang tua. Tugas orang tua adalah mendidik anak itu, karena sebagaimana yang

---

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 36.

<sup>4</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 41-42.

dijelaskan Rasulullah Saw dalam satu haditsnya, setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (suci). Dan orang tuanyalah yang menentukan akan menjadi apa anaknya itu kelak, yahudikah, nasranikah atau majusikah. Kemudian Natsir menjelaskan bahwa kewajiban mendidik anak bukan hanya kewajiban yang sifatnya *fardu 'ain* bagi setiap orang tua, tapi juga *fardu kifayah* bagi segolongan dari ummat Islam ini.<sup>5</sup> Artinya, “*Kaum muslimin wajib mengadakan dari antara kaum kita juga, satu golongan yang akan mendidik anak-anak kita, supaya didikan anak-anak itu jangan diserahkan kepada mereka yang tidak sehaluan, tidak sedasar, tidak seiman dan tidak seagama dengan kita*”.<sup>6</sup>

Karena demikian pentingnya masalah seorang pendidik dalam kehidupan sehari-hari, maka guru disamping harus mengetahui pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada muridnya dapat didengar, dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.<sup>7</sup>

Pendidik dalam proses pendidikan Islam adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidik tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfers knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*), serta membangun karakter (*character building*) peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 81.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 123.

<sup>8</sup> Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hlm. 99.

Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا. (سورة الاحزاب : ٢١)

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab : 21)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ. (سورة القلم : ٤)

Artinya : “*Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti luhur*”. (QS. Al-Qalam : 4)

Dalam hal ini Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البخاري)

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus (sebagai Rasul) untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia*”. (HR. Bukhori)

Dengan mengaitkan firman Allah dan hadist Nabi di atas, M. Natsir berpendapat betapa hadist Nabi tersebut memberikan isyarat bahwa proses pembentukan kepribadian pada diri anak ialah lingkungan dimana ia berada. Adapun lingkungan pertama yang mempengaruhi proses tersebut adalah lingkungan keluarga, yang mana ibu dan bapak menjadi pendidik pertama yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama yang mendasar bagi peserta didik atau anak.

Oleh karena itu, hubungan antara pendidik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat adalah sangat terkait dalam rangka mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak didik menuju perkembangan yang optimal. Ketiganya mempunyai andil yang sama besar dan implikasi moral yang sangat strategis dalam mewarnai karakter peserta didik.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 173.

Selanjutnya, Hamka mengartikan sosok pendidik dalam lingkungan sekolah sebagai jembatan atau perpanjangan tangan antara orang tua dan masyarakat. Hamka menganggap sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tersusun secara sistematis, serta menjadi miniatur realitas sosial dimana pendidikan dilaksanakan. Mengenai hal ini, Hamka menempatkan pendidik sebagai komponen yang sangat mempengaruhi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif. Pendidik merupakan penanggung jawab terjadinya transformasi material dan nilai pendidikan, karenanya hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan pendidik harus harmonis.<sup>10</sup> Menurut Hamka, seorang pendidik harus bisa menanamkan keberanian pada diri peserta didik untuk berani berargumentasi dan mengeluarkan pendapat, hal ini bisa diupayakan dengan jalan menguatkan pelajaran olah raga, menceritakan riwayat orang-orang yang berani, membiasakan berterus terang dalam bercakap-cakap, tidak percaya pada *khurafat*, dan memperkaya akal dan ilmu yang memberi faedah.<sup>11</sup>

Sedang pendidik dalam masyarakat adalah keseluruhan budaya, komunitas sosial, dan segala unsur apapun yang tercakup di dalamnya yang dapat membentuk dan mendukung kepribadian peserta didik. Akhlak peserta didik dapat dikatakan sebagai cerminan dari bentuk akhlak masyarakat di mana ia berada.<sup>12</sup> Bahkan, eksistensi masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro yang penuh alternatif untuk memperkaya pelaksanaan proses pendidikan. Karenanya jika semua unsur dalam masyarakat dapat bekerja

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

<sup>11</sup> Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 208-209.

<sup>12</sup> Hamka, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 13.

sama untuk menciptakan sistem sosial yang kondusif dan proporsional dalam menopang perkembangan dinamika *fitrah* yang dimiliki oleh setiap anak didik, maka bukan hal yang sulit untuk menemukan generasi-generasi yang cemerlang demi perbaikan bangsa seluruhnya.

Oleh karena itu, hubungan antara pendidik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat adalah sangat terkait dalam rangka mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak didik menuju perkembangan yang optimal. Ketiganya mempunyai andil yang sama besar dan implikasi moral yang sangat strategis dalam mewarnai karakter peserta didik.<sup>13</sup>

Atas dasar uraian di atas, maka penulis mengambil judul “**Studi Komparasi Pemikiran M. Natsir dan Hamka Tentang Pendidik Dalam Pendidikan Islam**”, dengan alasan sebagai berikut:

1. Karena pemikiran M. Natsir dan Hamka masih banyak menjadi perhatian para peneliti dalam seputar penelitian politik Islam maupun gerakan-gerakan dakwah Islam, akan tetapi masih sedikit penelitian yang membahas pemikiran M. Natsir dan Hamka dalam masalah pendidikan Islam di Indonesia.
2. Karena kontribusi dan pengalaman perjalanan hidup seorang M. Natsir dan Hamka mempunyai sejarah biografi, karya-karya dan corak pemikiran dalam bidang pendidikan Islam yang komprehensif sehingga dengan adanya penelitian tentang pemikiran pendidikan Islam menurut M. Natsir dan Hamka dapat menjadikan sebuah solusi bagi pembaharuan dan relevansinya pendidikan Islam di Indonesia.

---

<sup>13</sup> Khoiron Rosyadi, *Op.Cit.*, hlm. 173.

## B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidik dalam teori pendidikan Islam menurut M. Natsir?
2. Bagaimana konsep pendidik dalam teori pendidikan Islam menurut Hamka?
3. Bagaimana perbandingan pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang pendidik dalam perspektif pendidikan Islam?

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul: “Studi Komparasi Pemikiran M. Natsir dan Hamka Tentang Pendidik dalam Pendidikan Islam”, maka perlu kiranya peneliti sertakan penegasan istilah dalam judul tersebut.

### a. Studi Komparasi

Terdiri dari dua kata yaitu studi dan komparasi (perbandingan). Studi berarti penelitian, kajian, telaahan.<sup>14</sup> Sedangkan komparasi (perbandingan) adalah perimbangan (antara beberapa benda atau perkara).<sup>15</sup> Jadi, studi perbandingan adalah mengkaji perimbangan antara beberapa perkara sedangkan dalam penelitian ini adalah mengkaji perimbangan antara pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang pendidik dalam perspektif pendidikan Islam.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1093.

<sup>15</sup> Wjs. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 84.

b. Pemikiran

Pemikiran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai semua akal budi seseorang dalam memahami sesuatu yang dimanifestasikan lewat ide atau gagasan.<sup>16</sup>

c. Mohammad Natsir

Mohammad Natsir adalah putra keluarga sederhana, dilahirkan di daerah Minangkabau. Ayahnya, Idris Sutan Saripado adalah seorang juru tulis pada sebuah kantor pemerintahan di Alahan Panjang. Natsir lahir pada tanggal 17 Juli 1908 dari seorang Ibu yang bernama Khadijah di Kampung Jembatan Berukir, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Dan beliau wafat di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1993.<sup>17</sup>

d. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)

Hamka lahir di Minanjau, Sumatera Barat, Senin, 16 Februari 1908. Ia adalah putra seorang tokoh pembaharu dari Minangkabau, Doktor Haji Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul) yang merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Makkah, pelopor kebangkitan kaum muda, dan tokoh pembaharu Muhammadiyah di Minangkabau.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 767.

<sup>17</sup> Tim Redaksi Pustaka Timur, *Profil 143 Pahlawan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2009), hlm. 78.

<sup>18</sup> Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Islami, 2006), hlm. 64.

e. Pendidik

Pendidik adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

f. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik secara Islam, dan tujuan akhirnya membentuk kepribadian muslim.<sup>20</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud judul skripsi “Studi Komparasi Pemikiran M. Natsir dan Hamka Tentang Pendidik dalam Pendidikan Islam” adalah suatu perbandingan (persamaan dan perbedaan) gagasan tentang konsep pendidik menurut M. Natsir dengan Hamka, mengenai pendidik dalam perspektif pendidikan Islam yang banyak berperan dan memiliki kontribusi dalam kemajuan intelektual pendidikan Islam.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, . 2003), hlm. 25.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 28.

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidik menurut M. Natsir.
2. Untuk mendeskripsikan konsep pendidik menurut Hamka.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang pendidik dalam perspektif pendidikan Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh penelitian ini adalah:

1. Kegunaan yang bersifat teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat memahami lebih mendalam pandangan M. Natsir dan Hamka tentang pemikiran pendidik dalam perspektif pendidikan Islam.
- b. Semakin membuka pemahaman lebih akurat kontribusi dan implikasi pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang sistem pendidikan Islam terhadap dunia pendidikan.

2. Kegunaan yang bersifat praktis

Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam dalam rangka menambah atau memperdalam khasanah penelitian tokoh sejarah.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya kaitannya dengan bidang pendidikan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

Penelitian tentang Mohammad Natsir dalam pemikiran dan konsepnya tentang dakwah dan pergerakan, politik maupun pendidikan, masih banyak banyak dikaji oleh berbagai orang. Kajian tentang Mohammad Natsir terhadap pemikiran pendidikan Islam sudah pernah dilakukan. Adapun buku-buku yang membahas tentang pemikiran Mohammad Natsir, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, M. Natsir, dalam bukunya yang berjudul *Capita Selecta*, buku ini mengkaji kumpulan-kumpulan buah pemikiran M. Natsir mengenai seputar filsafat, agama, ketatanegaraan maupun pemikiran pendidikan Islam.

*Kedua*, buku karangan M. Natsir, yang berjudul *Fiqih Dakwah*, buku ini membahas secara komprehensif mengenai banyak usaha-usaha yang dilakukan dalam memberikan pemahaman Islam melalui dakwah, pemikiran Natsir secara langsung memberikan sumbangan besar bagi kegiatan dakwah di Indonesia. Pada kenyataannya Natsir membangun sebuah visi dakwah yang luas dan luwes, dakwah yang tidak hanya mengurus persoalan ibadah saja tapi juga sisi sosial kehidupan manusia.

*Ketiga*, buku karangan Hamka, yang berjudul *Lembaga Budi*, buku ini membahas secara komprehensif mengenai pendidikan akhlak maupun pendidikan moral yang harus dimiliki oleh seseorang, dimana dalam buku ini juga dibahas mengenai akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) maupun

akhlak yang buruk (*akhlakul madzmumah*) disertai dengan kisah-kisah yang bisa menjadikan sebuah pelajaran bagi umat Islam, dilandasi oleh al-Qur'an dan Hadits dan pemikirannya tentang pendidikan akhlak.

Kemudian, berdasarkan penelitian di perpustakaan STAIN Pekalongan, didapatkan adanya skripsi yang judulnya hampir sama dengan penelitian ini, di antaranya: *Pertama*, skripsi Muhammad Nur Izza, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, (SK. PAI. 2x7.3 Izza) yang berjudul "*Aktualisasi Humanisme dalam Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Paulo Freire dengan Abdurrahman Mas'ud)*". Dalam skripsi ini membahas tentang corak pemikiran humanisme menurut pemikiran Paulo Freire dengan Abdurrahman Mas'ud. Menurut pemikiran Freire yang mengusung tema pendidikan pembebasan, bahwa ada beberapa ciri pendidikan kritis. *Pertama*, pendidikan pada dasarnya merupakan bentuk kritik sosial dan kultural, bahwa semua pengetahuan pada dasarnya dimediasi oleh relasi bahasa yang dibentuk secara sosial dan historis. *Kedua*, eksistensi seseorang sangat terkait dengan masyarakat yang lebih luas baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, ataupun lembaga pendidikan. Artinya kesadaran seseorang pada dasarnya merupakan cermin kesadaran kolektif yang dibentuk melalui mediasi keluarga, masyarakat, sekolah dan sebagainya. *Ketiga*, fakta sosial tidak pernah dapat dipisahkan dengan ranah nilai. Ini berarti bahwa berbagai aktifitas yang terjadi dalam realitas-empirik merupakan perwujudan atau cermin nilai dari sang pelaku. Sedangkan

Abdurrahman Mas'ud pemaknaan pendidikan Islam yang memerdekakan sebenarnya sudah di deklarasikan oleh Islam. Hal ini selaras dengan dimensi ajaran Islam yang menghendaki keadilan sosial bagi semua, penentangannya terhadap praktek perbudakan dan penindasan oleh semua manusia, Islam adalah agama pembebas bagi kaum *musthad'afin*. Sepanjang hidupnya Rasulullah SAW selalu berpihak kepada kelompok-kelompok lemah.

*Kedua*, skripsi Khusnul Khotimah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, (SK. PAI. 2x7.423 37, Kalo) yang berjudul "*Studi Komparasi Pemikiran Tentang Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung dan Zakiyah Daradjat*". Dalam skripsi ini membahas tentang perbandingan pemikiran Hasan Langgulung dan Zakiyah Daradjat tentang pendidikan Islam. Menurut Hasan langgulung pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, serta teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan dunia akhirat. Sedangkan Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu perubahan dan perbaikan dari sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dapat dikatakan skripsi di atas, belum menganalisis pemikiran pendidikan Islam menurut M. Natsir dan Hamka tentang konsep pemikiran pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam hal ini, penulis akan menyajikan penjelasan secara sistematis dan komprehensif mengenai

pemikiran M. Natsir dan Hamka mengenai pendidikan Islam yang telah dibangun oleh M. Natsir dan Hamka terutama hasil nyata berupa konsep pendidik dalam perspektif pendidikan Islam dan menganalisisnya berdasarkan teori pendidikan Islam.

Penelitian tentang M. Natsir dan Hamka dalam pemikiran dan konsepnya mengenai pendidikan Islam, belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembahasan pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang konsep pendidik dalam pendidikan Islam sekaligus akan dipaparkan pula bagaimana peneliti mengamati dan menelusuri pemikirannya. Peneliti akan menyajikan penjelasan secara sistematis dan komprehensif pendidikan Islam yang telah dibangun oleh M. Natsir dan Hamka terutama pemikirannya mengenai pendidik dalam pendidikan Islam dan relevansinya terhadap dunia pendidikan, khususnya di Indonesia.

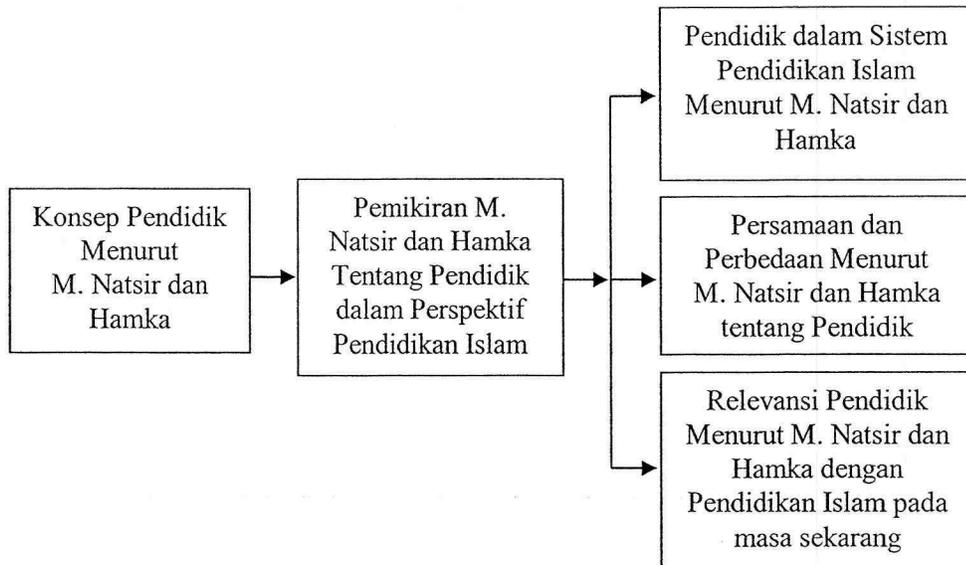
## **2. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir yaitu berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis dan dengan teori-teori hasil telaah pustaka yang telah dilakukan.<sup>21</sup>

Skema pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang konsep pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu:

---

<sup>21</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 129.



Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam skripsi ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, membutuhkan fokus penelitian kajian. Adapun hal-hal yang akan dikaji agar pembahasan lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Konsep Pemikiran M. Natsir dan Hamka adalah suatu gagasan, ide maupun rancangan tentang konsep pemikiran pendidikan Islam menurut M. Natsir dan Hamka mengenai pendidik dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak-anak serta memikul tanggung jawab pendidikan dari para orang tua anak didik dalam rangka membentuk jiwa dan watak anak didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk penelitian *kualitatif*, karena berangkat dari analisa pemikiran tokoh. Sedang penelitian ini akan membahas pemikiran tokoh sehingga penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*).<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dan informasi-informasi dengan bantuan buku-buku, artikel, dokumentasi guna menganalisis atau menelaah isi dengan asumsi bahwa yang diperlukan dalam pembahasan ini terdapat di dalamnya.<sup>23</sup>

### 2. Sumber Data

Untuk memperoleh kesimpulan hasil analisis penelitian skripsi ini maka diperlukan sumber data. Dalam penelitian sumber data dapat berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang ada hubungannya dengan pembahasan judul yang peneliti tulis. Sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) M. Natsir, *Capita Selecta*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- 2) M. Natsir, *Fiqih Dakwah*, Solo: Media Dakwah, 2000.
- 3) Hamka, *Lembaga Budi*, Jakarta: DjajaMurni, 1971.
- 4) Hamka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- 5) Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Panjimas, 1994.

---

<sup>22</sup> Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 143.

<sup>23</sup> Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar-Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 13.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dan tambahan pada data utama yang ada relevansinya dengan judul dan ide pokok permasalahan.

Diantara sumber-sumber sekunder itu adalah, antara lain :

- 1) Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- 2) M. Dzulfikriddin, *Mohammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia : Peran dan Jasa Mohammad Natsir Dalam Dua Orde Indonesia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.
- 3) Samsul Nizar, *Warisan Hamka dalam Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- 4) Lukman Hakim (Editor), *M. Natsir di Panggung Sejarah Republik*, Jakarta: Republik, 2008.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode literatur, yaitu suatu metode dengan membaca dari sumber yang ada untuk dipilih dan dipilah-pilah agar dapat ditelaah atau menggunakan metode pustaka.<sup>24</sup>

Disamping itu, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter. Metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan

---

<sup>24</sup> Winarso Surahmat, *Op.Cit.*, hlm. 83.

termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama.<sup>26</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- 1) Analisis Komparasi (*Comparasi Analysis*), yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan (persamaan dan perbedaan) dari pendapat tokoh yang akan dijadikan penelitian.
- 2) Analisis Deskriptif (*Descriptive Analysis*), yaitu bertujuan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan. Analisis ini hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>27</sup>
- 3) Analisis Kajian Isi (*Content Analysis*), yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Kajian isi juga berarti suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 181.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 181.

<sup>27</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

<sup>28</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakerasin, 1996), hlm. 49.

## G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang dibahas dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika penelitian skripsi, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Umum Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, yang berisi tentang konsep pendidik dalam Islam, ayat-ayat qur'an dan hadis Nabi tentang pendidik, karakteristik pendidik ideal, dan pendidik teladan menurut Rasulullah.

BAB III Konsep Pendidik Menurut M. Natsir dan Hamka, yang merupakan paparan dari data penelitian, berisi tentang: riwayat hidup M. Natsir, biografi dan karya-karyanya, serta pemikiran M. Natsir tentang konsep pendidik dalam Islam. Riwayat hidup Hamka, biografi dan karya-karyanya, serta pemikiran Hamka tentang konsep pendidik dalam Islam.

BAB IV Analisis Konsep Pemikiran M. Natsir dan Hamka Tentang Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, yang berisi tentang analisis pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang konsep pendidik dan relevansi konsep pendidik menurut M. Natsir dan Hamka dengan pendidikan Islam pada masa sekarang.

Bab V Penutup, merupakan bagian penutup dari penelitian skripsi, berisi : kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengenai konsep pendidik, M. Natsir berpendapat bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*), serta membangun karakter (*character building*) peserta didik tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya, baik sebagai *khalifah* maupun *'abd* sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidik yang baik adalah yang profesional. Profesionalisme pendidik dalam Islam dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad Saw.
2. Mengenai konsep pendidik, Hamka berpendapat bahwa pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas. Karena itu, Hamka berpendapat bahwa sosok pendidik ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah orang tua, guru, dan masyarakat.

3. Adapun perbandingan pemikiran M. Natsir dan Hamka tentang pendidik, antara lain yaitu:

Adapun persamaan pemikiran M. Natsir dan Hamka, yaitu:

- a. Pendidik terbagi menjadi 3 bagian, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ajaran Islam menempatkan pendidikan sebagai pondasi awal sehingga terbentuk manusia yang baik hingga melahirkan generasi yang baik pula. Begitu pentingnya faktor pendidik ini sehingga dapat kita temukan dalam al Qur'an dan Hadits Nabi tentang perintah menuntut ilmu serta balasan bagi mereka yang berperan dalam memberikan pengembangan ilmu dan pendidikan bagi anak didik.
- b. Seorang guru atau pendidik harus bertujuan untuk memberikan pemahaman tauhid dan moral terhadap jiwa seorang anak juga membantu pembentukan mental anak didik dengan baik dan pembelajaran yang mengarah pada perkembangan fisiknya.
- c. Seorang guru atau pendidik harus memiliki kemampuan profesional dalam perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pembimbingan.

Adapun perbedaan pemikiran M. Natsir dan Hamka, yaitu:

- a. Menurut M. Natsir pendidikan Islam merupakan salah satu dalam ajaran Islam secara keseluruhan. Karenannya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia muslim, yaitu untuk menciptakan hamba-hamba Allah yang senantiasa taqwa kepada Allah Swt, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Hamka menurutnya, pendidikan Islam merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik.

- b. Menurut M. Natsir, pendidikan yang harus diberikan kepada anak didik adalah pendidikan yang memiliki sifat integral dan universal. Sedangkan Hamka berpendapat bahwa pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas.
- c. M. Natsir sangat memperhatikan masalah pendidik. Menurutnya anak-anak adalah amanah yang diberikan Allah swt kepada orangtua. Tugas orangtua adalah mendidik anak itu, karena sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah saw dalam satu haditsnya, setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Dan orangtua adalah yang menentukan akan menjadi apa anaknya itu kelak, yahudikah, nasranikah atau majusikah. Sedangkan menurut Hamka bahwa adab-sopan anak-anak itu dibentuk sejak dari kecilnya. Karena ketika kecilnya masih mudah dibentuk dan mengasuhnya, belum dirusakkan oleh adat kebiasaan yang sukar meninggalkan.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan dari penelian di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Membangkitkan kembali esensi pendidikan dalam proses pendidikan, yaitu dengan tidak hanya menekankan unsur pengajaran yang identik dengan proses penambahan ilmu pengetahuan tanpa disertai dengan upaya pembentukan akhlak yang *insan kamil*. Ini bisa terwujud jika pendidikan dan pengajaran dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan.
2. Membangun kesadaran pentingnya menjalin kerjasama yang terpadu antara orang tua, guru, dan masyarakat sebagai pendidik sejati yang bertanggung jawab secara penuh atas berhasil atau tidaknya anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
3. Hendaknya pendidik bersikap santun dalam menjalankan tugas kependidikannya, tetapi harus bersikap terbuka dan menjalin hubungan dengan anak didiknya sehingga bakat dan kemampuan yang dimiliki anak dapat ditemukan dan kembangkan ke arah yang lebih baik dan optimal.
4. Pendidik hendaknya tidak berpikir picik dan dangkal dengan beranggapan bahwa tugas mendidik adalah sebagai profesi yang berorientasi pada urusan finansial atau upah semata, tetapi lebih jauh lagi sebagai pekerjaan mulia dan merasa bertanggung jawab dalam membangun generasi bangsa yang mumpuni dalam hal akademis maupun budi pekerti.
5. Menjadikan Muhammad Saw sebagai tolok ukur dalam melakukan introspeksi terkait dengan tugas orang tua, guru dan masyarakat sebagai pendidik sejati.

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang selalu memberikan petunjuk dan bimbingan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademisi ini, yaitu penyusunan skripsi tanpa halangan yang berarti.

Penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca, baik berupa kritik maupun saran atas penyusunan karya ilmiah ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. 1984. *Hamka Dalam Struktur dan Dinamik Keulama'an*. dalam Nasir Tamara. dkk. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Al-Qarni, Aidh Bin Abdullah. 2004. *Visualisasi Kepribadian Muhammad*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 2002. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

\_\_\_\_\_. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.

\_\_\_\_\_. 1983. *Ushul Al-Tarbiyat Al-Islamiyat Wa Asalibuha*. Damsyik: Dar al-Fikr.

Annas, Dadan Wildan. 1999. *Mohammad Natsir (1908-1993)*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ali, Hasniyati Gani. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.

AR, Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.

Arifin, Muzayyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Damami, Mohammad. 2000. *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran Hamka)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daya, Burhanuddin. 1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Depag RI, Tim. 1993. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Semarang: Citra Efhar.

\_\_\_\_\_. 1987. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 1. Jakarta: Dirjen PKAI.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fayid, Mahmud, Abdul Wahab. 1986. *Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Semarang: Wicaksana.

Gazalba, Sidi. 1970. *Pendidikan Umat Islam, Masalah Terbesar Kurun Kini Menentukan Nasib Umat*. Jakarta: Bhratara.

Hamka. 1992. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.

\_\_\_\_\_. 1984. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

- \_\_\_\_\_. 1984. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harefa, Andrias. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas.
- Harjono, dkk., Anwar. 2001. *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir*  
Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan; Umum dan Agama Islam*.  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Republik. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khozin. 2001. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 1985. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES.
- Mohammad dkk., Herry. 2006. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*.  
Jakarta: Gema Insani.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakerasin.
- Mulyono. 2007. *Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI*, Buku Diktat.  
Malang: UMM.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

\_\_\_\_\_. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta.

Natsir, M. 1973. *Kapita Selekta*. Jakarta: Bulan Bintang.

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizar, Samsul. 2005. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.

\_\_\_\_\_. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2002. *Fisafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Noer, Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.

\_\_\_\_\_. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histories, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.

Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Partanto, Pius A., Trisno Yuono. 1994. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

Poerwadarminto, Wjs.,. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna Zikra.

- Luth, Thohir. 1999. *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rais, M. Amien. 2004. *Hubungan Antara Politik dan Dakwah Berguru Kepada M. Natsir*. Bandung: Mujahid.
- Ramayulis. 2005. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Rasyidin, Al- dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah N. K., 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rosidi, Ajip. 1990. *M. Natsir Sebuah Biografi*. Jakarta: Girimukti Pasaka.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Rozikin. dkk., Badiatul. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: E-Nusantara.
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusydi, H. 1983. *Pribadi Dan Martabat Buya Prof Dr Hamka*. Jakarta: Panjimas.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1986. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, alih bahasa Ahmad Hakim dan M. Imam Aziz. Jakarta: P3M.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surahmat, Winarso. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar-Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. 2009. Jakarta: Amzah.

Syar'i, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Timur, Tim Redaksi Pustaka. 2009. *Profil 143 Pahlawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Untung, Moh. Slamet. 2005. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: Pustaka Rizki Putera.

Yusuf, M. Yunan. 1990. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Zuhairini. dkk.. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasmalungga No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423168 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1090/ 2014  
Lamp : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 10 September 2014

**Kepada**

Yth. 1. Abdul Khobir, M.Ag  
2. H. Agus Khumaedy, M.Ag

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : SAIFUL KHAKIM  
NIM : 2021110047  
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**”STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN M. NATSIR DAN HAMKA TENTANG PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dj. Sekretaris Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : SAIFUL KHAKIM  
Tempat, tanggal lahir : Batang 27 Juli 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Abdurrohman  
Nama Ibu : Kasmuti  
Alamat : Ds. Kluwih RT/RW 02/06 Kec. Bandar Kab. Batang

### B. Riwayat Pendidikan

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1. MI Kluwih Bandar                     | Lulus Tahun 2001 |
| 2. MTS. At TAQWA Bandar                 | Lulus Tahun 2004 |
| 3. SMK NU Bandar                        | Lulus Tahun 2010 |
| 4. STAIN Pekalongan Jurusan S1 Tarbiyah | Masuk Tahun 2010 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang Membuat



**SAIFUL KHAKIM**

NIM. 2021110047